

Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengenalan dan Pencegahan Kanker Serviks

Ifa Nurhasanah^{1*}

¹Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

*e-mail korespondensi: nurhasanah_ifa@yahoo.com

Abstract

Cervical cancer is a disease that affects women, especially those who are sexually active. The incidence of cervical cancer among women is high, especially in developing countries. The main contributing factor is a lack of public awareness about cervical cancer. Therefore, it is necessary to educate the public, especially women, about cervical cancer. Education can be provided through outreach programs. The objective of this community service activity is to educate women about cervical cancer, thereby increasing their knowledge so they can prevent the disease through early detection. This activity involved 30 participants, namely sexually active women in Banyuputih Village, Banyuputih Subdistrict, Situbondo District. The tools used were an LCD projector and a laptop. The activity included an orientation session (introduction of the facilitators and participants), presentation of educational materials, and a closing session. The results of this activity showed that the participants were highly enthusiastic about the educational materials on cervical cancer. The hope for this activity is to increase public knowledge, particularly about cervical cancer, thereby raising awareness of the importance of prevention through regular early detection at healthcare facilities.

Keywords: Cervical Cancer Education, Women

Abstrak

Kanker serviks adalah penyakit yang menyerang wanita terutama bagi yang melakukan aktivitas seksual secara rutin. Angka kejadian kanker serviks pada wanita tergolong tinggi terutama di negara berkembang. Faktor yang menjadi pemicunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kanker serviks. Dengan demikian, perlunya pemberian edukasi kepada masyarakat terutama wanita tentang kanker serviks. Edukasi yang diberikan bisa melalui penyuluhan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada wanita tentang kanker serviks, agar pengetahuannya lebih meningkat sehingga dapat mencegah penyakit tersebut dengan melakukan deteksi dini. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan 30 peserta yaitu wanita aktif secara seksual di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Instrument yang digunakan adalah LCD dan Laptop. Kegiatan ini meliputi sosialisasi (pengenalan penyuluh dan peserta), pemberian materi dan penutup. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peserta sangat antusias dalam mendengarkan materi tentang kanker serviks. Harapan yang dapat di peroleh dalam kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama tentang kanker serviks sehingga membuat sadar akan pentingnya melakukan pencegahan dengan melakukan pemeriksaan secara awal (deteksi dini) secara teratur difasilitas kesehatan.

Kata Kunci: Penyuluhan Kanker Serviks, Wanita

Accepted: 2025-12-23

Published: 2026-01-06

PENDAHULUAN

Wanita merupakan seseorang yang memiliki ciri biologis dan dikaitkan dengan menstruasi, kehamilan, persalinan dan menyusui. Hal ini karena wanita memiliki organ reproduksi seperti ovarium, uterus, dan vagina. Namun, wanita juga memiliki potensi penyakit seperti kanker akibat pertumbuhan sel-sel yang tidak normal dan tidak terkendali dalam organ reproduksi. Salah satunya adalah kanker serviks dimana penyakit ini menyerang bagian leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh infeksi human papillomavirus (HPV) risiko tinggi.

Kanker serviks merupakan penyakit yang ganas dan menyerang leher Rahim adalah penyebab kematian tertinggi kedua pada wanita di dunia setelah kanker payudara. Namun menjadi penyebab utama kematian pada wanita di negara berkembang.

Jumlah penderita kanker serviks di Indonesia terbilang cukup tinggi yang dibuktikan dengan data Globocan tahun 2020 bahwa penyakit tersebut menempati urutan kedua tersering yang

dialami oleh wanita setelah kanker payudara yaitu sebanyak 36.633 orang (Globocan, 2020). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang melaporkan angka penderita kanker serviks mencapai 13.078 orang dan menjadi provinsi dengan angka kasus kanker serviks tertinggi di Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Berdasarkan laporan data di kabupaten Situbondo, jumlah kasus kanker serviks tahun 2020 adalah sekitar 30 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2020). jumlah ini adalah akumulasi dari semua kecamatan termasuk Banyuwangi yang juga menyumbang angka kejadian kanker serviks terutama di desa Banyuwangi.

Faktor penyebab dini penyakit ini terutama di Desa Banyuwangi adalah angka pernikahan dini yang banyak sehingga memulai aktivitas seksual pada usia muda yang dapat meningkatkan tertularnya virus HPV. Beberapa alasan kejadian ini terjadi karena masalah ekonomi yang membuat anak putus sekolah sehingga orang tua memilih untuk melakukan pernikahan agar berpindah tanggung jawab.

Selain itu, ketidaktahuan akan penyakit kanker serviks membuat masyarakat tidak melakukan pemeriksaan dini dan mulai menyadari saat kanker sudah menyebar di tubuhnya dan timbul gejala seperti perdarahan diluar haid yang banyak. Oleh karena itu, pentingnya memberikan pengetahuan kepada wanita agar lebih memahami tentang penyakit kanker serviks. Beberapa penelitian mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi maka berhubungan terhadap perilaku yang baik. Demikian pula bagi wanita yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kanker serviks, maka akan berpengaruh terhadap perilaku dalam mencegah terjadinya penyakit tersebut.

Pengetahuan yang diberikan pada wanita tentang kanker serviks bisa melalui kegiatan penyuluhan (Anggriani Y. U, 2023). Pengetahuan yang diberikan tentang pengertian, tanda dan gejala, penyebab, faktor yang dapat berpengaruh dan pentingnya melakukan deteksi dini secara rutin. Meningkatkan pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan deteksi dini merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Pemahaman wanita yang lebih baik, membuat wanita dapat mengambil tindakan yang tepat dalam menjaga kesehatan dan mengurangi risiko terkena kanker serviks (Devita M, et al. 2022). Hal ini akan menurunkan angka kematian akibat penyakit ini.

Selain itu, pengetahuan ini juga dapat menghilangkan stigma dan ketakutan terkait kanker serviks yang merupakan penyakit mematikan. Dengan demikian, perlunya memberikan edukasi bahwa penyakit ini dapat dicegah dan diobati jika melakukan deteksi dari awal. Dengan pemahaman yang benar, maka wanita akan lebih termotivasi untuk menjalani pemeriksaan atau deteksi dini secara teratur (Kusmawati Y, dkk, 2016). Pemeriksaan yang dapat dilakukan dengan melakukan IVA Test dan pap smear di fasilitas kesehatan (Musdalifah S, et al, 2023; Arini R, et al, 2024). Hal ini dapat meningkatkan kesehatan reproduksi secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan kesehatan tentang pengenalan dan pencegahan kanker serviks. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan pada wanita tentang kanker serviks dan melakukan pencegahan dengan deteksi dini secara teratur.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada wanita yang telah menikah sebanyak 30 orang dengan rentang usia 25-35 tahun di Desa Banyuwangi Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Situbondo. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan. Instrument yang digunakan yaitu LCD dan laptop dengan tema kanker serviks.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Melakukan survei di desa Banyuwangi untuk menentukan kelompok sasaran yang akan menerima penyuluhan. Survei dilakukan di Puskesmas Banyuwangi untuk menanyakan data

- kejadian kanker serviks berdasarkan usia. Selanjutnya pelaksana melakukan survei dan observasi lapangan untuk memahami kondisi dan kebutuhan mereka.
2. Penyusunan materi kegiatan: Menyiapkan materi yang akan disampaikan saat penyuluhan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang telah diperoleh dari hasil survei dan observasi lapangan.
 3. Perencanaan kegiatan: Menyusun jadwal dan rencana pelaksanaan kegiatan bersama ketua kelompok sasaran.
 4. Pelaksanaan penyuluhan: Melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan dialog interaktif untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kanker serviks. Kegiatan ini dimulai dari melakukan sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan agar peserta dan penyuluh memiliki kenyamanan dalam melakukan komunikasi saat kegiatan ini dilakukan. Durasi dalam melakukan sosialisasi sebanyak 3 menit. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pemberian edukasi atau pengetahuan dengan penyuluhan. Edukasi yang disampaikan tentang pengertian kanker serviks, faktor resiko, tanda dan gejala pada tahap awal dan lanjut, pencegahan yang dapat dilakukan (deteksi dini), pengobatan dan perawatan pasca kemoterapi di rumah. Tahap penyuluhan ini dilakukan dengan waktu sebanyak 30 menit. Kemudian, selanjutnya ada tanya jawab yang diberikan waktu sebanyak 5 menit dengan 3 orang penanya.
 5. Tahap selanjutnya adalah penutup yang dilakukan dengan penyampaian kesimpulan dari kegiatan ini.
 6. Monitoring dan evaluasi: diukur dari banyaknya peserta yang bertanya setelah pemberian edukasi. Adapun uraian kegiatan ini adalah sosialisasi, pemberian edukasi yaitu melalui penyuluhan dan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang kanker serviks yang dilakukan kepada 30 orang wanita dengan rentang usia 25-35 tahun di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo berjalan dengan lancar. Kegiatan ini cukup membuat peserta meningkatkan pengetahuannya tentang kanker serviks dan bahaya bila tidak melakukan pemeriksaan dini secara rutin. Untuk meningkatkan keberhasilan dari kegiatan ini, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan kanker serviks tidak cukup hanya satu kali, namun perlu dilakukan berulang-ulang. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat bisa sadar bahwa penting untuk melakukan pemeriksaan dini tentang kanker serviks yaitu IVA Test dan papsmear agar mengetahui secara dini tentang penyakit tersebut. Kegiatan ini telah mencapai tujuan yang dibuktikan dengan antusias peserta dalam mendengarkan saat penyuluhan dilakukan.



Gambar 1 Dokumentasi Penyuluhan tentang Kanker Serviks

Pemberian edukasi ini harus diimbangi dengan kegiatan pemeriksaan dini seperti IVA test secara gratis, mengingat peserta pada kegiatan ini memiliki ekonomi yang tergolong rendah sehingga jumlah wanita yang melakukan pemeriksaan tersebut tidak mencapai target. Tingkat kesulitan dalam melakukan kegiatan ini adalah ketersediaan tempat kegiatan yang hanya dilakukan di rumah salah satu perangkat desa. Hal ini disebabkan karena tidak adanya partisipasi desa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang pengenalan kanker serviks kepada wanita yang memiliki rentang usia 25-35 tahun di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo sebanyak 30 orang berjalan dengan lancar. Peserta aktif dalam mendengarkan edukasi yang disampaikan saat penyuluhan. Dengan adanya kegiatan ini, pengetahuan masyarakat lebih meningkat sehingga dapat memperhatikan kesehatan reproduksinya dengan rutin melakukan pemeriksaan awal (deteksi dini) di berbagai fasilitas kesehatan untuk mencegah penyakit kanker serviks yang sangat mematikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Y. U. (2023). Pendidikan kesehatan kanker serviks menggunakan media leaflet dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu di Kelurahan Sukodadi Palembang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 589-593.
- Arini R. W, Dinda L. T, Sri W, Muhammad K. (2024). Pencegahan Kanker Serviks dengan Penyuluhan dan Pemeriksaan Pap Smear di Kedaton, Pleret, Bantul. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 6(2), 104-111.
- Astaria B. G, Ade R. Y, Cris A. B. M, Deby F. S. (2024). Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Bangun Rejo Tahun 2024. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*, 2(3), 83-89.
- Devita, M., Rahmawati, A., Nurhidayah, I., Tahapary, W., & Imansari, B. (2022). *Skrining kanker serviks (1st ed.)*. Bandung: Media Sains Indonesia

-
- Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo Tahun 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020.
- Kusmawati, Y., & dkk. (2016). Pengetahuan, deteksi dini dan vaksinasi HPV sebagai faktor pencegah kanker serviks di Kabupaten Sukoharjo. Surakarta.
- Musdalifa, S., & Rahmawati, S. (2023). Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA pada WUS di area kerja Puskesmas Poleang Timur Kabupaten Bombana. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 15-19.
- Patriani, S., & Sinulingga, S. (2022). Edukasi pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Posyandu Lavenda Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(2), 291.
- Riadinata S. P. (2023). Pengabdian Masyarakat "Deteksi Dini Kanker Serviks" di Plawonan Rt.04, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Dimaslia "Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta"*, 1(1), 31-37.